BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kalipengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2018). Data *World Health Organization* (WHO, 2015) menunjukkan terdapat 9,4 juta orang dari 1 miliar orang di dunia yang meninggal akibat komplikasi hipertensi. Prevalensi penyakit hipertensi di negara maju sebesar 35% dan pada negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa. Sedangkan pada tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi akan mengalami peningkatan di negara berkembang sebesar 80%, hal ini berdasarkan pada angka penderita hipertensi akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk saat ini

Menurut kementerian kesehatan RI (Kemenkes) tahun 2018 berdasarkan hasil utama RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia bukan hanya pada usia 40 tahun saja. Namun hipertensi dapat terjadi pula pada usia remaja yaitu umur 18 tahun ke atas sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kasus hipertensi tahun 2015 di Pekanbaru sebanyak 0,15% yang dilaporkan dari bulan Januari hingga september meningkat pada tahun 2015 yaitu 0,14% kasus pada tiga bulan terakhir terjadi peningkatan drastis yaitu bulan Juli sebanyak 0,09% kasus, Agustus sebanyak 0,095% kasus dan September sebanyak 0,096 kasus (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2015). Dari data Dinas Kesehatan Rokan Hulu Pasir Pengaraian, (2016) terdapat 14.466 kasus hipertensi. Kemudian data dari Puskesmas Rambah Pasir Pengaraian tahun 2018, prevalensi hipertensi yaitu 11,2% pada usia 45-50 tahun dan 60 tahun keatas.

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan memulai kebiasaan hidup yang baik. Misalnya dengan mengurangi konsumsi makanan yang diasapi atau diawetkan dengan kandungan garam yang tinggi. Tanaman herbal, rempah atau jus lemon bisa digunakan untuk menggantikan garam atau MSG (senyawa untuk meningkatkan citarasa makanan) dalam memasak, berhenti merokok, konsumsi buah dan sayur, hindari stress serta rajin untuk berolahraga (Organisasi Kesehatan Dunia, 2018).

Perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun informal termasuk penyuluhan. Dalam memberikan penyuluhan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian ataupun pesan secara lisan kepada kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Selain metode ceramah, metode diskusi juga merupakan metode yang efektif dalam merubah pengetahuan, sikap bahkan perilaku. Diskusi merupakan suatu pertemuan ilmiah untuk saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah dan membahas suatu topik yang menjadi pusat perhatian umum dimana anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat (Qiftiyah, 2012).

Penelitian yang dilakukan Purwati dan Babakal (2014) menunjukkan bahwa perilaku klien tentang hipertensi sebelum diberikan penyuluhan banyak responden memiliki pengetahuan perilaku yang kurang baik tentang hipertensi. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan responden telah memiliki pengetahuan perilaku yang baik tentang hipertensi.

Menurut penelitian Widianingrum dan Rifka (2012) didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang hipertensi sebelum diberi penyuluhan pada masyarakat usia 45-60 tahun mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan kurang tentang hipertensi sebanyak 80% dan kategori baik berjumlah 10%. Setelah diberikan penyuluhan masyarakat yang berusia 45-60 tahun didapatkan hasil

bahwa seluruh responden telah memiliki pengetahuan sangat baik tentang hipertensi berjumlah 100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Sahar, dan Sukihananto (2018) menunjukkan bahwa metode yang efektif dalam mencegah hipertensi di masyarakat adalah dengan penyuluhan kesehatan langsung. Melakukan penyuluhan secara langsung dapat dengan mudah mempengaruhi masyarakat usia dewasa dalam mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah.

Peneliti menjadikan Puskesmas Rambah sebagai tempat penelitian karena sebelumnya tidak ada yang melakukan penelitian tentang pencegahan hipertensi dengan metode ceramah dan diskusi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana “Efektifitas Metode Ceramah Dan *Focus Group Discussion* (FGD) Terhadap Pengetahuan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Pasir Pengaraian 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah adalah “Efektifitas Metode Ceramah Dan *Focus Group Discussion* (FGD) Terhadap Pengetahuan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Pasir Pengaraian 2019” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Metode Ceramah Dan *Focus Group Discussion* (FGD) Terhadap Pengetahuan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Pasir Pengaraian 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan tentang pengetahuan hipertensi

- b. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan metode ceramah dapat mempengaruhi tentang pengetahuan hipertensi
- c. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) tentang pengetahuan hipertensi

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas Rambah Pasir Pengaraian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan mengenai pentingnya melakukan pencegahan terhadap hipertensi.

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang mengangkat permasalahan yang sama.